

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU

Dr. Nana Suryapermana, M.Pd. Rosidah, M.A

Ika Nopika

MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ikanopika96@gmail.com

ABSTRAK

Nama: Ika Nopika. Nim: 15250005. Judul Skripsi: *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru (Studi di MI Mathla'ul Anwar Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang).*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru. Penelitian dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan. Metode penelitian deskriptif studi kasus. Populasi penelitian adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru. Informan penelitian adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Operator Madrasah, Guru bidang study. Instrumen penelitian peneliti, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian perencanaan meliputi penetapan, visi misi, tujuan dan sasaran sekolah. Hasil Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru mulai dari manajemen dengan gaya otoriter, demokratis, dan bebas. Pelaksanaan dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi memberikan contoh-contoh sebelum menerapkannya. Dengan pengembnagan kepala sekolah memberikan kebebasan untuk melakukan hal yang bersifat kreatif dengan kondisi keadaan sarana prasarana yg kurang mendukung. Faktor pendukung dengan adanya sumberdaya yang mempunyai dengan bidangnya masing-masing. Faktor masalahnya ialah sarana prasarana dan sebaian dengan usia yang tidak muda serta kurangnya penguasaan dalam IT. Dari hasil Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah yang baik bersikap demokrasi, kemudian dari pendidik dan tenaga kependidikannya yang memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing sehingga dapat mempermudah dalam mengembangkan kreativitas pada guru. Sikap yang keterbukaan, kedisiplinan yang tinggi dan memberikan contoh yang baik membuat guru semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah

Kata kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Kreativitas Guru

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara berkerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Dengan demikian, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan sebagai pekerjaan yang disesuaikan.

Agar seorang kepala sekolah/ madrasah mampu bergerak dari pemimpin level 1 menuju pemimpin level di atasnya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan empat unsur, yaitu: visi, keberanian, realita, dan etika²

Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Arti kreatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain, dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru dan bermakna.³

Kreativitas menurut Lumsdaine adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang

¹ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 3.

² Muhaimin, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, , 31

³ Fathurrohman, *sukses menjadi pengawas sekolah ideal*, (yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 100

lain, dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya, mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara – cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna.⁴

Memang harus diakui bahwa hingga saat ini sistem sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan lingkungan yang kreatif sehingga menjadi individu-individu yang kreatif. Banyak diantara kita mengatakan bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang mampu menyediakan fasilitas yang lengkap bagi kita. Ada juga yang mengatakan bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang memberikan kebebasan yang penuh kepada kita, seperti kebebasan membawa HP dan beberapa kebebasan lainnya.

Namun pernahkah kita berfikir, bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang memiliki lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang ada pada beberapa sekolah pada umumnya. Kebanyakan di beberapa sekolah mengutamakan fungsi lahan sekolah seperti tempat olah raga, tempat untuk berkumpul satu sama lain dan sebagainya. Semua itu tidak salah, akan tetapi apakah kita merasa nyaman berada pada sekolah yang tidak memiliki lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan sekolah pada umumnya.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak. Hakikatnya, proses pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka bisa dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan

⁴ Fathurrohman, *sukses menjadi pengawas sekolah ideal*, (yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 101-102

pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam

Mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi anak didiknya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas.

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas itu penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan, bahwa peneliti melihat kondisi sekolah yang belum ada peningkatan kondisi lingkungan yang ada di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir masih belum maksimal. Di tunjukan belum adanya tempat sumber belajar atau perpustakaan, toilet yang kurang bersih, lingkungan yang kurang nyaman, sedikitnya tanaman atau tumbuhan di sekitar sekolah, sedikitnya wadah minat siswa atau ekstrakurikuler. Sehingga salah satu faktor lingkungan sekolah yang biasa-biasa saja membuat kurangnya minat calon peserta didik untuk mendaftar ke sekolah ini.

Menurut salahsatu guru sekolah MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan berpendapat semenjak lima tahun kebelakang lingkungan di sekolah tidak berubah sehingga sekolah yang berbasis swasta ini kalah saing dengan sekolah dasar negeri yang ada di desa teluk. Maka dari itu semoga dengan adanya pergantian kepala sekolah dapat merubah segalanya.⁵

Kondisi sekolah yang minim akan kesadaran terhadap lingkungannya serta adanya pergantian manajemen kepala sekolah tersebut membuat menarik niat peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan

⁵ Wawancara Guru MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan pada tanggal 16 Agustus 2019

khususnya tentang manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah yang menjadi leader di sekolah tersebut harus merubah lingkungannya menjadi lingkungan yang tidak biasa atau kreatif. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai sejauh mana manajemen kepala sekolah dalam usaha mengembangkan kreativitas guru di sekolah, khususnya di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan. Peneliti ini diberi judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah masih belum melihat sebagai manajemennya.
2. Masih minimnya tingkat kesadaran terhadap lingkungan di sekitar.
3. Perlunya pengembangan terhadap kreativitas guru.
4. Masih minimnya sarana untuk menunjang kekreativitasan di sekolah.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan.

Adapun dimensi Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru:

1. Merencanakan Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.
2. Pelaksanaan Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.
3. Hasil Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
3. Bagaimana cara mengembangkan kreatifitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
4. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan?

5. Apa masalah manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
6. Bagaimana cara mengatasi masalah Manajemen Kepala Sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
7. Apa hasil dalam Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU

A. Hakekat Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Stephen definisi manajemen adalah: “manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain”. Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang – orang. Suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumberdaya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien bekerja melalui dan dengan orang lain.⁶

Pengertian manajemen mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai (1) mengelola orang – orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses mengorganisasikan dan memakai sumber – sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para anggotanya dan materi. Orang dan materi termasuk dana diatur dan diarahkan, kemudian diputuskan aturan – aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai

⁶ Darwiyah Syah, *Manajemen Perkantoran* (Jakarta: 2017), hal 1-2

⁷ Made, *Manajemen pendidikan indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal 3

suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan / keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.

- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen,
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁸

Suatu pendapat yang lebih bersifat umum dari pada pandangan pandangan yang diatas menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber – sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang – orang, alat –alat, media bahan – bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan di koordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁹

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actualing*), dan pengawalan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.¹⁰

Para ahli mengungkapkan manajemen pendidikan berdasarkan sudut pandang dan fokus yang berbeda sesuai konsep teoretis yang melandasinya. Engkoswara mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan dalam arti seluas – luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagai mana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.¹¹ Lebih lanjut dikemukakan bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin mengelola atau mengadministrasikan sumberdaya tang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Sumberdaya terdiri dari sumberdaya manusia

⁸ Darwiyah Syah, *Manajemen Perkantoran* (Jakarta: 2017), hal 3-4

⁹ Made, *Manajemen pendidikan indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal 3-4

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 7

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 8

(peserta didik, Pendidik, dan pemakaian jasa pendidikan), sumber belajar kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (Peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan). Tujuan pendidikan yang produktif berupa prestasi yang efektif dan suasana atau proses yang efisien, sedangkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang produktif dapat dilihat dari sudut administratif psikologis, dan ekonomis.

Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan usaha anggota – anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- a. Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan kegiatan – kegiatan tersebut: (1) Merencanakan dalam arti kepala sekolah harus benar - benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. (2) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus dapat menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia dan sumber- sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan sebagai sumber dalam mencapai tujuan. (3) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumberdaya manusia untuk melakukan tugas – tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan sesuatu yang tepat kepala sekolah membantu sumberdaya manusia untuk melakukan hal – hal yang paling baik. (4) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian – bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 93-94

- b. Sumberdaya suatu sekolah, meliputi: dana, perlengkapan, informasi, maupun sumberdaya manusia, yang masing masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda – beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun apapun tujuan yang spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat di capai.¹³

Pertumbuhan sistem pendidikan tanpa memfungsikan pengelolaan atau manajemen pendidikan tidak mungkin dapat membina pertumbuhan sekolah. prosedur pengelolaan harus diterapkan dengan sistematis. Dinamika sistem pendidikan nasional adalah organisasi yang dapat menampung berbagai kemungkinan kegiatan manajemen sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dinamika masyarakat. Gaffar mengemukakan sebenarnya, baik organisasi maupun manajemen merupakan perangkat operasi sistem administrasi secara keseluruhan. Organisasi inilah yang akan memberikan peluang bagi kegiatan – kegiatan manajemen. Jika Organisasi ingin tumbuh lebih dinamis, hendaknya kegiatan yang dilakukan manajemen tidak memberikan ruang lingkup yang statis bagi organisasi sehingga dapat menampung berbagai kemungkinan kegiatan manajemen yang lebih maju sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dinamika masyarakat. Oleh karena itu keterkaitan langsung antara organisasi dengan manajemen dapat dilihat dari fungsi – fungsi pokok manajemen itu sendiri.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat pencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir – karir sumberdaya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Muncullah beberapa studi yang mempelajari peranan apa saja yang dilakukan oleh

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 94-95

seorang manajer dalam suatu organisasi. Disamping Henry Mintzberg yang telah dikemukakan lebih dahulu, menarik dan penting untuk dikemukakan pula yaitu James A.F. Stoner dengan bukunya *Management* (edisi kedua) dan Justin G. Longenecker cs. Dengan hasil karyanya yang berjudul *Management* (edisi kelima).¹⁴

Manajemen dinyatakan seni karena keberhasilan manajer dalam upaya mencapai tujuan dengan bantuan bawahan, selain itu diperlukan pemahaman dan pengalaman ilmu manajemen, kemampuan manajer mempengaruhi bawahan dengan wibawa, karisma atau seni memimpin orang atau bawahan. Dengan demikian manajemen sebagai seni adalah kemampuan pribadi manajer untuk menarik perhatian dan mempengaruhi orang lain mereka dengan senang hati mau mengikuti perintah manajer. Oleh karena itu dengan ilmu manajemen, manajer mampu mengenali dan mempelajari masalah – masalah dengan baik, dan dengan seni manajemen, manajer mampu menentukan sikap dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara cepat dan tepat.¹⁵

2. Hakikat Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator, manajer, dan supervisor. Ini berarti organisasi sekolah melaksanakan administrasi, manajemen, dan supervisi. Begitu pula halnya dengan organisasi- organisasi lain pada hakikatnya melaksanakan ketiga aktivitas tersebut. Keluarga misalnya adalah organisasi yang melaksanakan administrasi yaitu suatu aktivitas yang mengupayakan kesejahteraan keluarga lahir batin, termasuk memberi pendidikan kepada putra – putra mereka. Keluarga juga melakukan manajemen pendidikan tatkala mereka memikirkan buku – buku apa perlu disediakan bagi anak – anak, permainan- permainan macam mana yang baik, bagaimana cara mendisiplin anak, dan sebagainya. Dan dalam proses pendidikan itu silih berganti bapak dan ibu melakukan supervisi. Ibu akan menjadi supervisor dalam memperingati bapak yang salah mendidik putranya, sebaliknya bapak akan menjadi supervisor dalam membina istri tentang cara mendidik putra.¹⁶

Dari definisi sesuatu pokok permasalahan (subject matter) akan dapat diperoleh keterangan atau frase yang mengungkapkan makna, atau ciri – ciri utama dari subject matter tersebut, baik berupa orang, benda, proses atau kegiatan.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 95-96

¹⁵ Darwiyah Syah, *Manajemen Perkantoran* (Jakarta: 2017), hal 4-5

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 12-13

Dari definisi yang berbeda – beda tersebut mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum, seperti:

- a. Didalam suatu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih;
- b. Didalam melibatkan proses mempengaruhi, di mana pengaruh yang sengaja (*intentional influence*).

Disamping kesamaan asumsi yang umum didalam definisi tersebut juga memiliki kelainan sedikit yang bersifat umum pula, seperti:

- a. Siapa yang mempengaruhi pengaruh;
- b. Tujuan daripada usaha untuk mempengaruhi; dan
- c. Cara pengaruh itu dipergunakan.

Kepala sekolah adalah pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan/sekolah, yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda.

3. Tujuan Manajemen Kepala Sekolah

Pada hakekatnya tujuan manajemen kepala sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Proses manajemen yang baik adalah manakala di dalamnya terdapat kegiatan manajerial yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai status dan kewenangan sebagai manajer, serta kegiatan operatif yakni kegiatan yang seharusnya diselesaikan oleh para pelaksana lapangan.

Dengan demikian, tujuan akhir dari manajemen kepala sekolah adalah membantu memperlancar tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kehadiran manajemen dalam proses persekolahan sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Secara lebih rinci tujuan khusus dilaksanakan manajemen sekolah yang baik agar : pertama, terjadi efektifitas produksi pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sehingga para lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya, dapat bekerja sesuai dengan

pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Kedua, tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, tidak terjadi pemborosan terhadap waktu, uang, serta yang lainnya. Ketiga, para lulusannya dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta yang keempat terciptanya kepuasan kerja pada setiap anggota warga sekolah.

4. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, fleksibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

Jenjang *Planning* dari perspektif manajemen sendiri memiliki beberapa tahapan:

- 1) *Top Level Planning*, perencanaan dalam jenjang ini bersifat strategis. memberikan petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. *top level planning* ini penekanannya pada tujuan jangka panjang organisasi dan tentu saja menjadi tanggungjawab manajemen puncak.
- 2) *Middle Level Planning*, jenjang perencanaan ini sifatnya lebih administratif meliputi berbagai cara menempuh tujuan dari sebuah perencanaan dijalankan. Tanggung jawab pada level ini berada pada level *mid-management* atau manajemen pada tiap divisi.
- 3) *Low Level Planning*, perencanaan ini memfokuskan diri dalam menghasilkan sehingga planing ini mengarah kepada aktivitas operasional. dan perencanaan ini menjadi tanggungjawab manajemen pelaksana.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Dalam proses ini meliputi kegiatan:

- 1) Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien
- 2) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan
- 3) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan *planning*. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.

Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan:

- 1) *Routing*, manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak diaman sesuatu sering terjadi suatu kesalahan
- 2) *Scheduling*, manajer harus bisa menetapkan dengan tegas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. terkadang pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna.
- 3) *Dispatching*, manajemen dalam hal ini akan melakukan penyampaian terkait evaluasi kinerja kepada unit delegasi. pihak manajer akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan.

- 4) *Follow Up*, yaitu proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindak-lanjut sebagai upaya memperbaiki kesalahan kinerja.¹⁷

5. Kompetensi Kepala Sekolah

Untuk menjabat sebagai seorang kepala dilingkungan suatu lembaga pendidikan, biasanya ditetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan sendiri ialah ketentuan yang dimiliki untuk menduduki suatu jabatan tertentu yang mengharuskan seseorang yang mendudukinya dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Menurut Hadari Nawawi seorang dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila memenuhi beberapa persyaratannya sebagai berikut :

- a. Memiliki kecerdasan atau inteligensi yang cukup baik.
- b. Percaya diri sendiri dan bersifat membership
- c. Cakap bergaul dan ramah tamah
- d. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemauan untuk maju dan berkembang
- e. Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa
- f. Memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidangnya
- g. Suka menolong, member petunjuk dan dapat menghukum secara kosekuen dan bijaksana
- h. Memilik keseimbangan atau kesetabilan emosional dan bersifat sabar
- i. Memiliki semangat pengabdian dan kesetian yang tinggi
- j. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
- k. Jujur, rendah hati, sederhana, dan dapat dipercaya
- k. Bijaksana dan selalu berlaku adil
- l. Disiplin
- m. Berpengetahuan dan berpandangan luas
- n. Sehat jasmani dan rohani¹⁸

Seorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu apabila menguasai kecakapan bekerja sebagai keahlian yang relevan dengan bidangnya. Seorang kepala sekolah

¹⁷ Sukarna.. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju Salam, 2011), hal. 14

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak : NV. Sapdodadi, 1983), hal .84-90

yang tugasnya memimpin lembaga pendidikan dituntut memiliki keahlian guna mencapai tujuan organisasi.

Sanusi mengatakan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah meliputi :

- a. Kompetensi dasar, merupakan tuntutan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah yang harus dimilikinya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah itu sendiri. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Kompetensi social, berkaitan dengan perilaku pribadi kepala sekolah itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai sehingga terpancar dalam perilakunya sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan dengan falsafah kehidupan, dimana seorang kepala sekolah diharapkan menjadi model manusia yang telah mengamalkan nilai-nilai luhur.
- c. Kemampuan profesional, merupakan keahlian khusus yang harus dimiliki seorang, sehingga mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Karenanya kepala sekolah harus didasari oleh pendidikan khusus, keahlian, bakat dan minat lainnya.¹⁹

Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjajikan masa depan. Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum Setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu : (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecaham masalah, (c) ketrampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. Jadi setiap kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi ini agar menjadi kepala sekolah yang berkualitas dan kompeten.

Dari uraian kepemimpinan di atas bahwa pada dasarnya ialah menjalankan tentag sifat dan sikap baik manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang

¹⁹ Siti Patimah, Manajemen Kepemimpinan Islam, hal.83

hanya akan menjadi pemimpin yang efektif dan kreatif apa bila pemimpin memiliki sifat dan sikap serta kemampuan yang lebih dari orang-orang dipimpinnya.

B. Kreativitas Guru

1. Hakikat Kreativitas

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta. Adapun Wikipedia memiliki pengertian lain, kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan dan konsep yang sudah ada. Walaupun pengertian kreativitas seperti di atas namun sering kali muncul definisi yang beragam, sebab pengertian kreativitas itu tergantung pada cara kita mendefinisikannya. Tidak ada satu pun definisi yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan karena dua alasan, yaitu:

- a. Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional. Yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam.
- b. Definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.²⁰

Berikut ini dikemukakan beberapa teori tentang kreativitas, sebagai berikut:

Munandar menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”.²¹

Mayesky mengutarakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang asli dari dirinya dan mempunyai nilai bagi diri sendiri dan

²⁰ Sri Narwanti, Hal 3-4

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), hal. 81.

orang lain.²²

Lebih lanjut Sternberg mengatakan bahwa kreativitas mencerminkan kemampuan untuk menciptakan lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berfikir divergen atau berfikir dengan banyak jawaban atas suatu masalah.²³

Berdasarkan pandangan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada yang mencakup aspek-aspeknya.

2. Aspek-aspek Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek-aspek kreativitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran berfikir (*Fluency of thinking*), yaitu proses di mana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah, kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal.
- b. Keluwesan berfikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan

²² Enda Puspitasari, Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Universitas Riau, *Educhild* Vol.4 No.1 Tahun 2015

²³ Ratih Kusumardani, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning* (Jakarta: Universitas Sulta Ageng Tirtayasa, 2013), hal. 144

yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.²⁴

3. Kreativitas Guru

Pada dasarnya, setiap orang adalah guru, contoh yang digugu dan ditiru. Terutama oleh anak-anak yang sering meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Biasanya, anak-anak usia dini menerapkan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dari lingkungannya. Apa yang telah mereka dapatkan ketika masih kecil akan berbekas sangat kuat hingga mereka dewasa.

Pendidik harus mempunyai keistimewaan atau kekhasan tersendiri agar tampil berbeda dengan guru yang lain, seperti kekhasan dalam sifat-sifatnya, tingkah lakunya, dan perangnya.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Abd Rahman An-Nawawi dalam Jurnal Sulaiman menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki para pendidik (guru) yaitu: a. Bersifat rabbani, yaitu semua aktifitas, gerak, langkah, niat, dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam. b. Ikhlas. c. Penyabar. d. Jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan. e. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya. f. Menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai. g. Mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak, serta meletakkan berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda. h. Bersikap adil dalam menghadapi peserta didik.²⁵

Guru sebagai pendorong kreativitas, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas

²⁴ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Lantanida Journal Vol.4 No.1, 2016), hal. 37-38

²⁵ Ahmad Sulaiman, hal. 53

ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajarannya dari guru.²⁶

Setiap guru bisa menjadi kreatif tergantung dari kecintaan terhadap pekerjaannya dan komitmen untuk menyuguhkan sesuatu yang baru, menarik, dan menantang. Guru kreatif ditunjukkan dari cara berfikir kreatifnya. Untuk mengembangkan cara berfikir kreatif, diawali dengan minat guru secara continue membaca banyak literatur semisal tentang ensiklopedia, buku-buku sains, produk kreatif. Buku dapat dijadikan untuk memunculkan ide kreatif, di samping menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mencoba sampai mencipta produk kreatif sederhana.

4. Karakteristik Guru Kreatif

Agar membantu membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensinya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai tantangan guru tidak hanya tidak terpacu pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.
- b. Menghargai karya anak menghargai anak sangatlah prinsip sifatnya, tanpa sikap

²⁶ Manispa, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 234

ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

- c. Menerima anak apa adanya penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seorang anak tidak dapat belajar dengan baik.
- d. Motivator seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator/pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.
- e. Ekspresif sikap yang ekspresif dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada anak.
- f. Pecinta seni dan keindahan guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan, banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru pengembang kreativitas.
- g. Memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak kecintaan yang tulus terhadap anak akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.
- h. Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak masa The Golden Age yang dimiliki oleh anak, memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk dapat memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Guru pengembang kreativitas hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak.
- i. Hangat dalam bersikap kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembangan kreativitas.
- j. Fleksibilitas dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak

didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.²⁷

C. Pembinaan Kreativitas Guru

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Champates, pembinaan adalah hal penting untuk meningkatkan kinerja. Lewat pembinaan akan terjalin komunikasi dua arah antara manajer dengan karyawan sehingga manajer dapat mengidentifikasi apa yang harus ditingkatkan dan bagai mana cara meningkatkan.²⁸

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing – masing, supaya mendapat mencapai prestasi kinerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan baik.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas suatu istilah pembinaan hanya dipernakan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal – hal persoalan manusia.

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus didalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus / umum dan intruksi – intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha – usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaruan dalam pembinaan.

2. Pengertian Pembinaan Kreativitas Guru

Pembinaan atau pengembangan adalah upaya sekolah untuk peningkatan dan perbaikan yang diberikan kepada guru guna memperbaiki, menjaga dan mengembangkan kinerja. Kegiatan pembinaan sumberdaya tenaga kependidikan berkaitan pula dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan. Pelatih dan pengembangan merupakan kenyataan yang harus dilakukan kebutuhan dalam suatu

²⁷ Yeni Rachamawati & Euis Kurniati, hal. 45-50.

²⁸ Abdul Majid Latief, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Cirendau Ciputat: Haja Mandiri, 2014), hal

organisasi / lembaga. Dengan memberikan bimbingan kepada tenaga pendidikan maupun karyawan dalam memahami setiap kegiatan kerja yang dilaksanakan hal ini bertujuan untuk membuat tenaga pendidikan maupu karyawan menjadi lebih menaruh minat dan terlatih terhadap bidang kerjanya.²⁹

Berpatokan pada apa yang telah diuraikan di atas, dengan pendekatan interdisipliner paling tidak terdapat tiga bentuk yang dapat dikembangkan dalam perencanaan pendidikan yakni: a) pendidikan kecermahan, ditujukan untuk menghasilkan output pendidikan, yaitu manusia indonesia yang memiliki etos kerja dan keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi persaingan. b) pendidikan akademik, ditujukan untuk menghasilkan output pendidikan, yaitu manusia indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan, cerdas dan cendikia. c) pendidikan umum, ditujukan untuk menghasilkan manusia yang dapat menjunjung tinggi nilai – nilai moralitas, kejujuran dan memiliki akhlak mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan ini adalah agar guru – guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya merupakan pasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai transforming science kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung didalam kelas.

Berkaitan itu kreativitas meruakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide – ide yang baru dan lebih baik. Kreativitas tidak terbatas pada segelintir manusia penentu seniman, komponis, dan jenius sain. Kreativitas adalah suatu konsep yang sangat objektif dan selama lebih dan seartus tahun para psikolog berusaha menilai kreativitas individu- individu, produk – produk, ide – ide, dan proses.

3. Tujuan Pembinaan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil prnrlitian yang dilakukan oleh para pakar, bahwa seorang kepala sekolah dan sekolah yang berhasil menunjukan adanya:

- a. Kerekaitan terhadap perbaikan pengajaran:
- b. Pengetahuan dari / dan partisipasi yang kuat didalam aktivitas kelas;
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran;

²⁹ H.E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal 65

- d. Usaha membantu efektivitas program tentang hal hal yang berkaitan dengan pelajaran;
- e. Memiliki sikap positif kerah para guru, pustakawan, laboran, tenaga administrasi dan para siswa.

Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan pengajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala sekolah. dengan mengetahui dan memahami tahap – tahap proses perbaikan pengajaran untuk membantu para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.³⁰

Ada empat fase proses pembinaan pengajaran:

- a. Penilaian sasaran program (assessing program objectives), dalam fase ini perlu diuji keadaan program pengajaran dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar;
- b. Merencanakan perbaikan program (planning Program improvement), dalam tahap ini perlu dibentuk struktur yang tepat, mengusahakan dan memanfaatkan informasi, serta mengadakan spesifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk program;
- c. Melaksanakan perubahan program (inplementing program change), dan para tenaga administrasi, membantu program pengajaran, dan melibatkan masyarakat;
- d. Evaluasi perubahan program (evaluation of program change constitutes), dalam fase ini perlu perhatian untuk merencanakan evaluasi dan penggunaan alat ukur yang tepat untuk hasil pengajaran.

Bila dipahami, tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar saja. Tetapi juga salah satu penghubung antara sekolah dan masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa peran guru dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, maka kepemimpinan kepala sekolah harus bisa meningkatkan kinerja para guru. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Data

Adapun hal – hal yang penulis sajikan dalam hasil penelitian ini adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan, kemudian pembahasan ini meliputi: kepemimpinan, pelaksanaan pengelolaan, pengembangan, hambatan, pendukung, dan hasil manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan pemecahan masalah manajemen kepala sekolah.

G. Pembahasan

Berdasarkan pembahsan di atas dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan sebagai berikut:

Untuk manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru, kepala sekolah selalu melaksanakan rapat/musyawarah dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan program yang dibuat bersama, dalam merencanakan hal tersebut tentu guna mewujudkan visi dan misi, tujuan pendidikan di MI Mathla'ul Anwar Teluk labuan agar tercapai dengan baik.

Kemudian dari Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan. Ialah dengan cara bersinegri, bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya , semua itu menguatkan dan mensolidkan dalam pelaksanaan manajemen kepeimpinan kepala sekolah. seperti kepala sekolah memberi motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, waka kurikulum bertugas mengatur jadwal pelajaran dan mengatur penempatan guru serta mengatur beban kerja guru, dan sebagaimana terwujudnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Dari manajemen kepala sekolah memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki baik pendidik maupun tenaga kependidikan serta sumber-sumber yang lain yang semua itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seorang guru sehingga sekolah memiliki sumberdaya yang berkualitas.

Gaya Manajemen Kepala Sekolah MI Mathla'ul anwar teluk menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memimpin banyak menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi hal ini terbukti dari hasil penelitian yakni dalam mengatur pembagian tugas mengajar guru melalui rapat kerja untuk membentuk SK pembagiann tugas mengajar setiap semesternya. Pemberian tugas mengajar guru tidak langsung ditunjuk secara otoriter oleh kepala sekolah hal ini terbukti dari hasil dokumentasi berupa berita acara rapat pembagian tugas mengajar setiap semester, daftar hadir rapat dan SK pembagian tugas mengajar. Selain itu Kepala Sekolah MI Mathla'ul anwar teluk dalam mengambil keputusan dapat memberikan saran dan melihat kondisi, situasi, pandangan dan jangkauan yang akan diputuskan. Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan Kepala MI Mathla'ul anwar teluk yakni pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendekatan perilaku itu mempergunakan acuan seperti pribadi dan kewibawaan. Sifat-sifat pribadi, kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap lingkungan sosial, berorientasi kepada citacita keberhasilan, tegas, kerjasama, dan percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Arjan Saidi mengenai Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Kota Bitung Kelurahan Girian Bawah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru, maka seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan dengan cara mengarahkan dan membimbing para guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar dan menindak lanjuti dengan memberikan berbagai masukan positif agar tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efisien. dalam kegiatan supervisi pendidikan ditampakkan pada: (1) perilaku supervisor dalam memberi pelayanan kepada guru yang disebut dengan pembinaan profesional dengan memberikan penguatan pada perilaku mengajar guru; (2) supervisor membantu menumbuhkan profesionalisme guru dengan meningkatkan intensitas pelayanan supervisor terhadap guru; dan (3) upaya guru membantu peserta didik mencapai harapan belajarnya dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tuntunan belajarnya. Artinya kemampuan supervisor memberi supervisi

kepada guru mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi sebuah jaminan dalam kualitas layanan belajar sesuai harapan.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Oktavia mengenai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kebijakan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu ada beberapa usaha yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan (3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif (4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Somi Fami Dilla mengenai kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Kepala sekolah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berfikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berfikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Kepala sekolah juga harus memiliki elaborasi guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: mengembangkan organisasi dan pelaksanaan program sekolah, dan kepala sekolah juga harus memiliki

³¹ Arjan Saidi, *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, Artikel Jurnal (Manado, 2015)

³² Yanti Oktavia *Mengenai Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*, sekolah dasar

originalitas dalam meningkatkan 101 mutu pembelajaran yang meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah dan melaksanakan supervisi kelas.³³

Hal ini juga dijelaskan oleh Zamroni yang mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah yang harus dicapai. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.³⁴

Dalam konteks pendidikan, Sekolah adalah lembaga bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah³⁵

Jamal Ma'mur Asmani membagi tips untuk menjadi kepala sekolah yang profesional: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan disekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi seekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.³⁶

³³ Somi Fami Dilla *Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Jurnal (Kuala Nagan Raya: 2019)

³⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing 2010) hal 23

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), hal. 81

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jokjakarta: Diva Press 2012) hal.9

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan Menunjukkan bahwa kepala sekolah telah semangat kerja dengan baik, seperti memberikan pujian untuk setiap keberhasilan kerja guru, memberikan suasana kerja yang menyenangkan, pengaturan lingkungan tempat bekerja. dalam hal memberi motivasi maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam Manajeennya.
2. Kegiatan Pelaksanaan kepala sekolah serta waka kesiswaan/Guru menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menegakkan kedisiplinan walaupun di tegur langsung secara kekeluargaan namun jika ada yang masih melakukannya maka akan di berikan peringatan tertulis jika masih saja tidak ada perubahan yang di lakukan. Maka Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menegakkan kedisiplinan, sehingga hal itu berdampak baik terhadap peningkatan pelaksanaan manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan
3. Pengembangan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan, guru-guru pun masih sangat kurang untuk hal mengarang bahan kurangnya pengalaman untuk melakukan hal yang baru. Maka dengan ini peulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah belum membngun kelompok kerja kreatif di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan.
4. Faktor Pendukung Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan adalah: a. Bekerja sesuai dengan bidangnya masing masing. b. Tingkat kedisiplinan yang tinggi. c. dan dengan adanya penghargaan dan apresisi dari kepala sekolah
5. Faktor Penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan adalah: a. masih kurangnya kesadaran

dalam mengembangkan kekrativitasan sehingga menjadi penghambat dalam manajemen kepala sekolah, b. Sebagian usia guru yang sudah tik muda, c. kurangnya inovasi, d. Dan sarana prasarana.

6. Cara Mengetasi Masalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ialah dengan melaksanakan evaluasi melalui musyawarah/ rapat yang diadakan oleh kepala sekolah tersebut. Adapun yang di evaluasi disini adalah program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sebelum yang mencakup dari program atau kegiatan kurikulum, kesiswaan dan guru. Dari kesimpulan tersebut bahwa mengatasi masalah manajemen kepala sekolah cukup baik dalam mengatasi masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Latief, *Evaluasi Kinerja SDM*, Cirendau Ciputat: Haja Mandiri, 2014
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015
- Andi Yudha, *Mengapa Guru harus Kreatif*, Bandung: Mizan, 2009
- Arjan. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, Artikel Jurnal Manado, 2015
- Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Haja Mandiri, 2017
- Darwiyah Syah, *Manajemen Perkantoran* Jakarta: 2017
- Enda Puspitasari, *Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Universitas Riau*, Educhild Vol.4 No.1 Tahun 2015
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Fathurrohman, *sukses menjadi pengawas sekolah ideal*, yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.
- Jamal. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jokjakarta: Diva Press 2012
- Made, *Manajemen pendidikan indonesia* ,Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Rohiat, *Kecerdasan emosional kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- H. Malayu Hasibuan, *Manajemen ; Desain, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Rajawali Perss, 1990
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Pontianak : NV. Sapdodadi, 1983

H.E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Manispa, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013

Muhaimin, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2009

Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2010

Ratih Kusumardani, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, Jakarta: Universitas Sulta Ageng Tirtayasa, 2013

Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol.4 No.1, 2016

Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, 2010

Somi. *Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Kuala Nagan Raya: 2019

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2012

Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2009

Sumardi Suryabrata, *Mode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: RinekaCipta, 2009

Yanti. *Mengenai Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*, sekolah dasar

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003, hal. 81

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yokyakarta: BIGRAF Publishing 2010.